

Determinan Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Sektor Agrikultur Di Bei Periode 2018-2021

Juan Carlos Pangestu^{1*}, Jessica Apriliani², Lica Marbella³
^{1,2,3}Universitas Bunda Mulia (UBM), Program Studi Akuntansi
Juancarlospangestu@gmail.com L1683@lecturer.ubm.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 26 Juli 2023

Disetujui : 7 Agustus 2023

Dipublikasi : 1 Januari 2024

ABSTRACT

Agricultural sector companies are unique for their agricultural activities so that the emergence of biological assets. These biological assets certainly have different characteristics compared to other assets because there is a possibility of adding or reducing the value of these assets due to biological factors in them. Changes in biological assets can have an impact on investors' assessment of company performance and value. This study aims to examine the effect of biological asset intensity, audit committee meetings, company size, KAP type and ROA on the disclosure of biological assets in agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. Sampling was done by purposive sampling technique. This type of research uses descriptive statistical tests and multiple linear regression methods. The objects in this study are the financial reports of agricultural sector companies listed on the IDX from the 2018 -2021 period. The results showed that the intensity of biological assets has an influence on the disclosure of biological assets but other independent variables have no significant effect.

Keywords: *Biological Assets, Audit Committee Meetings, ROA, Biological Asset intensity, Company Size*

PENDAHULUAN

Nilai Perusahaan selalu berusaha ditingkatkan oleh manajemen karena menunjukkan bahwa kinerja manajemen baik dalam pengelolaan perusahaan (Pangestu et al, 2022). Investor dapat mengetahui kinerja manajemen baik atau tidak tentu melihat dari luas pengungkapan yang dilakukan oleh manajemen dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan. Pada umumnya yang sering dilihat adalah nilai variabel keuangan seperti kinerja keuangan (Pangestu, 2023). Namun perkembangan menunjukkan bahwa variabel non keuangan seperti kebijakan perusahaan, jumlah komisioner, komite audit menjadi hal yang dipertimbangkan (Rusli et al, 2020). Pengungkapan dan variabel pada laporan keuangan memiliki perbedaan antar perusahaan. Dalam sektor Agrikultur memiliki sedikit perbedaan komponen akun pada laporan keuangan yaitu adanya pengklasifikasian sendiri terhadap aset biologis. Perusahaan sektor agrikultur pun berbeda aktivitas dengan perusahaan sektor lain karena memiliki aktivitas agrikultur yang menimbulkan aset biologis (Azzahra et al, 2020) Aset biologis mengalami transformasi biologis dan panen aset biologis. Dalam hal pencatatan pada laporan keuangan, PSAK 69 memberikan panduan dalam pencatatan aset biologis tersebut. Pengungkapan aset biologis yang ada sektor agrikultur membantu pihak – pihak yang berkepentingan seperti investor untuk menilai kinerja manajemen atau perusahaan di sektor agrikultur. Aset Biologis ini tentu memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan aset lainnya karena ada kemungkinan penambahan maupun pengurangan terhadap nilai aset ini disebabkan faktor biologis di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya mengungkapkan nilai aset biologis yang ada pada perusahaan sektor agrikultur. Pengungkapan yang tidak tepat ataupun salah dalam laporan keuangan dapat memberikan asimetri informasi yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan ataupun return saham (Pangestu, 2021)

STUDI LITERATUR

Penggunaan Teori Sinyal (Signaling Theory) dalam hubungannya dengan pengungkapan aset biologis adalah Pengungkapan aset biologis memberikan sinyal bagaimana kondisi aset yang dimiliki perusahaan sektor agrikultur. Pihak – pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur dapat memberikan kebijakan sesuai dengan pengungkapan yang dilakukan. Melihat daripada karakteristik aset biologis, pengungkapan ini memberikan sinyal secara tidak langsung terkait kondisi perusahaan maupun kinerja manajemen dalam hal pengelolaan. . Dalam penelitian ini menggunakan kelima variabel yang diduga mempengaruhi pengungkapan aset biologis.

Biological asset Intensity ini menunjukkan seberapa besar aset biologis yang telah diinvestasikan perusahaan. Variabel ini tentu berkaitan erat dengan pengungkapan aset biologis dimana yang diungkapkan tentu diukur dan diklasifikasikan dari aset biologis yang dimiliki . Beberapa penelitian terdahulu seperti (Azzahra et all, 2020) , (Kartika et all, 2021) mendukung hal ini

H1 : Biological Asset Intensity memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Rapat yang dilakukan komite audit sekaligus pengawasan yang dilakukan mampu membuat pengungkapan aset biologis yang dilakukan manajemen perusahaan semakin lengkap

H2 :Rapat Komite audit memiliki pengaruh terhadap terjadinya Pengungkapan Aset Biologis

Ukuran Perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang kompleks sehingga mampu memberikan pengendalian yang kuat dan membuat pengungkapan aset biologis semakin lengkap. Perusahaan yang besar juga akan mendapatkan perhatian dari banyak pihak sehingga pengungkapan yang dilakukan semakin lengkap.

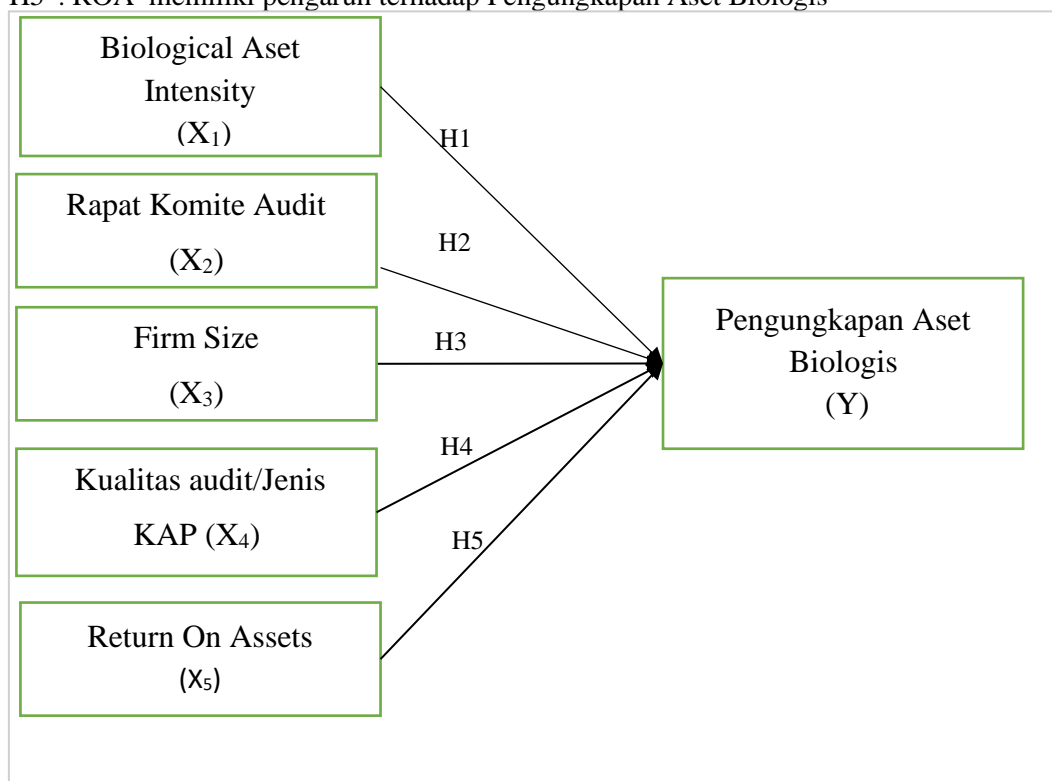
H3 : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis

KAP big four mampu mendorong pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan maupun penyajian yang lengkap sesuai dengan PSAK dan Peraturan OJK.

H4 : Jenis KAP memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Perusahaan agrikultur dengan ROA tinggi akan berusaha menyajikan pengungkapan aset biologis yang lengkap agar dapat mendapatkan kepercayaan pada pihak – pihak yang berkepentingan seperti investor, masyarakat dan kreditur

H5 : ROA memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis



Gambar 1. Desain Penelitian

METODE

Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan sampel penelitian berasal dari laporan keuangan sektor agrikultur BEI periode 2018-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive dan analisis dilakukan dengan metode regresi linear berganda

Tabel 1. Proxy/ Alat Ukur Variabel

Variable	Nama Variable	Proksi / Indikator Variabel	Referensi
Variable Dependen	Pengungkapan Aset Biologis	<i>Indeks Pengungkapan Wallace, yaitu : $n/k \times 100\%$ n = Luas pengungkapan aset biologis yang diperoleh dengan cara apabila setiap item diungkap dalam laporan tahunan maka diberi skor 1 (satu) dan apabila tidak diungkap dalam laporan tahunan, maka akan diberi skor 0 (nol). K = Total skor yang diwajibkan menurut PSAK 69</i>	Azzahra et all. (2020) Kartikasari et all (2021)
Variable Independen	Biological Aset Intensity	<i>Aset Biologis / Total Aset</i>	Alfiani, dan Rahmawati . (2019).
	<i>Rapat Komite audit</i>	<i>Jumlah Rapat Komite audit</i>	Azzahra et all. (2020)
	<i>Firm Size</i>	<i>Natural Log of Total Assets</i>	Ika, et all (2022) Halim (2022).
	<i>Jenis KAP/Kualitas audit</i>	KAP Big Four dan Non Big Four – Dummy 0 = Non Big four 1 = big four	Fitriasuri, F., & Putri, M. A. . (2022). Halim, K. I. (2022).
	ROA	Return On Asset	Ika, et all (2022).

HASIL

Menurut pemilihan menggunakan teknik purposive sampling, terdapat 48 laporan keuangan perusahaan sektor agrikultur

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PengasetBio	48	,42500	,57500	,5015625	,04265343
BloAsetIntens	48	,00130	,03744	,0141451	,00786035
RapatKA	48	4	13	6,44	3,010
UkPrusahaan	48	26,89543	31,32849	29,6633332	1,17363357
JenisKAP	48	0	1	,35	,483
ROA	48	-,58253	,49303	-,0045302	,14129599
Valid N (listwise)	48				

Hasil statistik deskriptif menunjukkan rata – rata nilai Pengungkapan aset biologis adalah 0,501 dan rata – rata nilai Jenis KAP adalah 0.35

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03290343
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,082
	Negative	-,106
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Nilai signifikansi diatas 0,05 menunjukkan bahwa lolos uji normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,436	,139			
BloAsetIntens	3,578	,681	,659	,899	1,112
RapatKA	,001	,002	,066	,862	1,160
UkPrusahaan	,000	,005	,008	,840	1,190
JenisKAP	,000	,012	-,001	,763	1,310
ROA	,030	,038	,098	,874	1,145

Hasil menunjukkan telah lolos uji Multikolinieritas

Tabel 5 . Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	,00328
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	25
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Runs dimana Nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa telah lolos pengujian

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,102	,064		-1,591	,119
	BloAsetIntens	,135	,316	,065	,428	,671
	RapatKA	,001	,001	,125	,808	,424
	UkPrusahaan	,004	,002	,299	1,910	,063
	JenisKAP	,001	,006	,015	,092	,927
	ROA	-,020	,018	-,171	-1,116	,271

a. Dependent Variable: absres

Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel independen pada pengujian heteroskedastisitas lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan telah lolos pengujian.

Tabel . Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,436	,139		3,144	,003
	BloAsetIntens	3,578	,681	,659	5,253	,000
	RapatKA	,001	,002	,066	,515	,609
	UkPrusahaan	,000	,005	,008	,064	,949
	JenisKAP	,000	,012	-,001	-,009	,993
	ROA	,030	,038	,098	,772	,444

a. Dependent Variable: PengasetBio

Persamaan Regresi :

$$\text{PengasetBio} = 0,436 + 3,578 \text{ BioAsetIntens} + 0,001 \text{ RapatKA} + 0,000 \text{ UkPrusahaan} + 0,000 \text{ JenisKAP} + 0,030 \text{ ROA} + e$$

PEMBAHASAN

Biological Aset Intensity Memiliki Pengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Nilai signifikansi menunjukkan angka $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima. Kesimpulan bahwa Biological Aset Intensity berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Semakin tinggi nilai intensitas aset biologis, maka semakin banyak perusahaan mengungkapkan informasi aset biologis. Intensitas aset biologis ialah perbandingan antara jumlah aset biologis yang dimiliki dengan jumlah seluruh total aset perusahaan. Jika nilai aset biologis mengalami kenaikan maka, perusahaan akan mengungkapkan informasi terkait pengelolaan aset biologis yang dimiliki kepada para pihak yang berkepentingan seperti kreditur, investor dan lainnya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas dan tanggung jawab perusahaan kepada stakeholdersnya. Hasil sampel penelitian juga menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kenaikan aset biologis juga membuat pengungkapan yang dilakukan semakin tinggi. Hasil penelitian sejalan dengan Ika, et all (2022) Kartikasari et all (2021), Azzahra et all. (2020), Halim (2022), Sakinatunnisak & Budiwinarto (2020). Namun tidak sejalan dengan Alfiani, dan Rahmawati. (2019).

Rapat Komite Audit Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Nilai signifikansi rapat Komite Audit menunjukkan angka $0,609 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Kesimpulan bahwa rapat Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Hasil menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit tidak mempengaruhi pengungkapan aset biologis yang dilakukan. Jumlah rapat tidak menjadi hal utama bahwa pengawasan yang dilakukan efektif maupun pengungkapan yang dilakukan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Himawan (2022) namun tidak sejalan dengan Azzahra et all. (2020)

Ukuran Perusahaan Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Nilai signifikansi Ukuran Perusahaan menunjukkan angka $0,949 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Kesimpulan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Hasil ini sejalan dimana dalam sampel penelitian ditemukan bahwa ada perusahaan besar yang memiliki pengungkapan aset biologis rendah begitu pula ada yang memiliki pengungkapan aset biologis tinggi. Perusahaan kecil juga ada yang memiliki pengungkapan aset biologis tinggi maupun kecil di laporan keuangan maupun laporan tahunannya sehingga memang sudah sesuai dengan hasil hipotesis ini dimana tidak ada pengaruh signifikan. Hasil penelitian sejalan dengan Kartikasari et all (2021) Alfiani, dan Rahmawati. (2019). namun tidak sejalan dengan Ika, et all (2022), Halim (2022).

Jenis KAP Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Nilai signifikansi menunjukkan angka $0,993 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Kesimpulan Jenis KAP tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Dari statistik deskriptif, disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel penelitian menggunakan kap non big four. Penggunaan jenis KAP tidak mempengaruhi pengungkapan yang dilakukan perusahaan karena manajemen perusahaan yang lebih condong menentukan pengungkapan yang dilakukan bukanlah akuntan publik yang memeriksa. Ada kemungkinan KAP untuk memberikan saran terkait dengan pengungkapan namun balik lagi keputusan pengungkapan diambil dan dilakukan oleh manajemen.. Hasil penelitian sejalan Halim (2022) dengan penelitian namun tidak sejalan dengan Alfiani, dan Rahmawati. (2019).

Return On Aset Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Nilai signifikansi Return On Aset menunjukkan angka $0,444 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Oleh sebab itu dapat disimpulkan variabel Return On Aset (ReturnOA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. ROA seringkali digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi maupun rendah memiliki pengungkapan aset biologis yang tidak berpola. Ada perusahaan ROA tinggi dengan pengungkapan yang rendah namun ada juga yang tinggi. Hasil penelitian sejalan dengan peneliti Ika, et all (2022) Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan Sakinatunnisak & Budiwinarto (2020).

KESIMPULAN

Hasil Penelitian menunjukkan dari kelima variabel bebas yang digunakan untuk melihat pengaruh terhadap pengungkapan aset biologis di perusahaan Hanya Biological asset intensity yang memiliki pengaruh sedangkan sisanya tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Harapan kedepan bahwa pengungkapan yang dilakukan manajemen harus semakin lengkap dan banyak serta terlepas dari naik turunnya variabel apapun yang mempengaruhi pengungkapan karena informasi yang diungkap mampu memberikan gambaran atas kondisi perusahaan maupun kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan termasuk digunakan untuk memprediksi kelangsungan operasional perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel dengan jumlah yang lebih besar dengan mengurangi kriteria sampling dan sebaiknya menggunakan variabel ataupun rasio yang berhubungan dengan aset ataupun modal kerja seperti working capital turn over, asset turnover.

REFERENSI

- Alfiani, Linda Kurnia dan Evi Rahmawati. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Reviu Akuntansi dan Bisnis*. Retrieved from <https://journal.umy.ac.id/index.php/rab/article/view/7904>
- Azzahra, V., Luthan, E., & Fontanella, A. (2020). Determinan Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris pada Perusahaan Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 230-240.
- Halim, K. I. (2022). Pengaruh intensitas aset biologis, kualitas audit, dan firm size terhadap pengungkapan aset biologis pada sektor agrikultur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 282-288.
- Himawan, D. R. (2022). Determinan pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur: Studi empiris pada anak perusahaan holding perkebunan nusantara (Persero) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ika, S. R., Susetyo, R., Pribadi, A., Dwiwinarno, T., & Widagdo, A. K. (2022, December). Factors influencing biological asset disclosures in agricultural companies in Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1114, No. 1, p. 012074). IOP Publishing.
- Kartikasari, M. D., Rahmatika, D. N., & Sumarno, S. (2021). Biological Asset: What is The Impact on Agricultural Companies?. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 56-68.
- Pangestu, J. C., Margaretha, P., & Valentino, T. (2022). ANALISIS BEBAN IKLAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN TINGKAT UTANG PERUSAHAAN PADA NILAI PERUSAHAAN SELAMA MASA PANDEMIK COVID-19. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(2), 240-248.
- Pangestu, J. C. (2021). PENGARUH CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE TERHADAP STOCK RETURN: ANALISA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDONESIA STOCK EXCHANGE. *Jurnal Penelitian Akuntansi (JPA)*, 2(2), 132-147.
- Pangestu, J. C. (2023). Peran Kebijakan Hutang Pemoderasi Pada Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Saat Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Jurnal Penelitian Akuntansi (JPA)*, 3(2), 189-202
- Rusli, Y. M., Nainggolan, P., & Pangestu, J. C. (2020). Pengaruh independent board of commissioners, institutional ownership, and audit committee terhadap firm value. *Journal of Business & Applied Management*, 13(1), 049-066
- Sakinatunnisak, S. E., & Budiwinarto, K. (2020). Analisis pengaruh biological asset intensity dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 20(2), 178-185.